

**PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE* , UKURAN
KAP, SPESIALISASI AUDITOR DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Periode Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Novi Andreyani
NIM.14.0102.0163

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE* , UKURAN KAP,
SPESIALISASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2017)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Novi Andreyani
NIM. 14.0102.0163

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE*, UKURAN
KAP, SPESIALISASI AUDITOR DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Periode Tahun 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Novi Andreyani

NPM 14.0102.0163

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **08 Februari 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Pembimbing I

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak.

Ketua

Muji Mramani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M. Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **18 FEB 2019**

Dra. Marlina Kusnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Andreyani
NIM : 14.0102.0163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE* , UKURAN KAP,
SPECIALISASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 13 Februari 2019
Pembuat Pernyataan,



Novi Andreyani
NIM. 14.0102.0163

RIWAYAT HIDUP

Nama : Novi Andreyani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 3 November 1990
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Gg Kantil II RT 03/RW 08, Kel
Kemirirejo - Magelang
Alamat Email : andreyaninovi@gmail.com

Pendidikan Formal :

SD (1996 - 2002) : SD Kemirirejo 1 Magelang
SMP (2002 - 2006) : SMP Tarakanita Magelang
SMA (2006 - 2008) : SMK Satya Persada Magelang
Perguruan Tinggi (2014 -2019) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 13 Februari 2019
Peneliti



Novi Andreyani
NIM. 14.0102.0163

MOTTO

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”
(Q.S. Al Insyirah ayat 6-8)

“Jika Allah menjadi alasanmu untuk hidup, maka tidak akan ada alasan untuk menyerah”
(Ahli Hikmah)

Anda mungkin bisa menunda,tapi waktu tidak akan menunggu.
(Benjamin Franklin)

“Kesalahan adalah bukti bahwa kamu sedang mencoba”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Ukuran KAP*, *Spesialisasi Auditor* Dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah dengan sabar membimbing dan membantu saya selama proses penulisan skripsi.
3. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah memberikan bimbingan dan membantu saya selama proses penulisan skripsi.
4. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M. Sc. selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu, kakak dan adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini

7. Sahabat dan teman-teman akuntansi paralel angkatan 2014 yang selalu berbagi semangat dan bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Top Computer Magelang yang telah memberikan izin dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Magelang, 13 Februari 2019

Peneliti



Novi Andreyani

NIM. 14.0102.0163

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori.....	9
1. Teori Keagenan	9
2. Kualitas Audit.....	10
3. <i>Fee Audit</i>	11
4. <i>Audi Tenure</i>	13
5. Ukuran KAP	14
6. Spesialisasi Auditor	15
7. Ukuran Perusahaan	15
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	16

C. Perumusan Hipotesis	19
1. Pengaruh <i>Fee Audit</i> terhadap Kualitas Audit	19
2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	21
3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit.....	22
4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	23
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.....	25
D. Model Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	27
B. Data Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	28
D. Metode Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	35
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	35
C. Analisis Regresi Logistik.....	39
D. Uji Hipotesis	40
E. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	51
B. Keterbatasan Penelitian	51
C. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 3.1	KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four	29
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	35
Tabel 4.2	Uji Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3	Uji Koefisien Regresi.....	39
Tabel 4.4	Uji <i>Hosmer and Lemesow Test</i>	40
Tabel 4.5	Nilai -2 Log L	41
Tabel 4.5	Uji <i>Nagelkerke</i>	42
Tabel 4.7	Uji Variable dalam Persamaan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	26
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan.....	57
Lampiran 2	Data Perhitungan Kualitas Audit.....	59
Lampiran 3	Data Perhitungan <i>Fee Audit</i>	65
Lampiran 4	Data Perhitungan <i>Audit Tenure</i>	71
Lampiran 5	Data Perhitungan Ukuran KAP	77
Lampiran 6	Data Perhitungan Spesialisasi Auditor	83
Lampiran 7	Data Perhitungan Ukuran Perusahaan	89
Lampiran 8	Tabulasi Keseluruhan	95
Lampiran 9	Uji Statistik Deskriptif.....	101
Lampiran 10	Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	101
Lampiran 11	Uji <i>Iteration History</i>	101
Lampiran 12	Uji <i>Nagelkerke R Square</i>	102
Lampiran 13	Uji Variable dalam Persamaan.....	102

ABSTRAK

**PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE* , UKURAN KAP,
SPECIALISASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2017)**

Oleh:

Novi Andreyani

14.0102.0163

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *audit tenure*, *fee audit*, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan atau 200 sampel. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *audit tenure*, *fee audit*, ukuran KAP, spesialisasi auditor, ukuran perusahaan, kualitas audit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi akuntan publik tidak terlepas dari pesatnya pertumbuhan perusahaan dalam segala bidang. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan semakin berkembang pula profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk menilai keandalan laporan keuangan. Masyarakat menilai bahwa profesi auditor diharapkan dapat melakukan penilaian yang bebas, dapat dipercaya, dan tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang - orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggung jawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame,et al. 2012).

Terdapat kasus kecurangan yang melibatkan para akuntan publik sehingga menyebabkan kepercayaan publik terhadap penyedia jasa akuntan publik menurun. Salah satunya adalah kasus KAP Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan Kantor Akuntan Publik milik *Ernst & Young* di Indonesia pada tahun 2017, yang divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. KAP tersebut dikenakan sanksi denda sebesar \$ 1 juta atau sekitar dengan Rp 13,3 miliar rupiah. Temuan ini berawal ketika kantor akuntan mitra KAP *Ernst & Young* melakukan kajian hasil audit kantor akuntan di Indonesia (www.bisnis.tempo.com).

Pada tahun 2018, terdapat kasus pelanggaran profesi akuntan publik terjadi di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada auditor publik Marlinna, Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik *Deloitte* Indonesia. Pembatalan pendaftaran KAP Satrio, Bing Eny dan Rekan berlaku efektif setelah KAP dimaksud,

menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan audit tahun 2018 atas klien yang masih memiliki kontrak dan dilarang untuk menambah klien baru. Hal ini dilakukan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP), yaitu terindikasi menyajikan laporan keuangan SNP Finance selama tahun buku 2012 – 2016 yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (www.cncindonesia.com). Kasus ini, menimbulkan keprihatinan apakah kantor akutan publik bisa menjalankan praktek usaha di negara berkembang sesuai dengan kode etik .

Berdasarkan kasus–kasus ini menunjukkan bahwa profesi auditor dalam menjalankan tugasnya seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertuang dalam program audit, melainkan juga harus tetap menjaga independensinya sebagai auditor agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan klien ataupun KAP dengan klien. Menurut Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor yang memungkinkan mereka untuk mendeteksi salah saji material sedangkan independensi auditor yang menentukan apakah auditor akan melaporkan salah saji tersebut atau tidak. Pada dasarnya auditor wajib menjaga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diterapkan

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya yaitu *fee audit*, *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee audit*. Dalam penelitian ini

diasumsikan bahwa pemberian *fee* yang banyak kepada auditor memang terbukti membuat auditor meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik (Darmaningtyas, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan Margi & Abdul (2014) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramaswardana & Astika (2017). Sedangkan dalam penelitian Nida & Annisa (2018) menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan audite yang sama. Penelitian Margi & Abdul (2014) dan Pramaswardana & Astika (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Chariri (2014) dan Kurniasih (2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit .

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan KAP, dikatakan sebagai KAP besar jika berafiliasi dengan *Big Four* dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four* (Sholihat et al, 2014). Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien karena mereka kurang bergantung dengan klien. Choi et al. (2010) menyatakan ukuran KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil. Penelitian Agus & Angesti (2017) menyatakan bahwa ukuran

KAP *Big Four* atau *non Big Four* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nida & Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Spesialisasi auditor memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor tanpa spesialisasi dalam industri tertentu. Spesialis auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang tertentu. Pengetahuan auditor akan bidang tertentu ini pula dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dilakukannya, hal ini dikarenakan auditor spesialis akan lebih mudah untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada pelaporan keuangan klien (Knechel, dalam Habib 2013). Penelitian tentang spesialisasi auditor dilakukan oleh Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Agus & Angesti (2017) menyatakan bahwa spesialisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Nida & Annisa (2018) menyatakan menyatakan bahwa ukuran spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu dari penelitian Nida & Annisa (2018) yang meneliti Pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit*, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini yaitu **Pertama**, menambahkan variabel yaitu ukuran perusahaan. Alasan penambahan variabel adalah seiring dengan besarnya ukuran perusahaan maka akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas.

Sehingga perusahaan besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang *profesional, independen* dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Kafabih & Adiwibowo, 2017). Ukuran perusahaan akan mencerminkan seberapa besar dan luasnya proses audit yang dijalankan oleh auditor. Perusahaan yang berukuran besar cenderung *internal control system* lebih baik dan efektif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan *internal control system* yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Perbedaan **Kedua** dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2013 –2017, karena data – data ini merupakan hasil yang sesuai dengan keadaan saat ini karena menggunakan data – data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini tentang kondisi perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.

2. Menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.
3. Menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.
4. Menguji secara empiris pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.
5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan perbanyak pengetahuan di bidang akuntansi yang berhubungan dengan *fee audit*, *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi auditor, ukuran perusahaan serta kualitas audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi para Akuntan Publik dan bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principals* (pemilik usaha) dan *agents* (manajemen suatu usaha). Menurut Jensen & Meckling (1976) di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih prinsipal memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Hendriksen dan Breda (1992) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan hubungan kontraktual antara *principal* dan agen, prinsipal mendelegasikan tanggung jawab atas tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada agen.

Auditor merupakan pihak yang dianggap dapat menjembatani kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelolah keuangan perusahaan (Setiawan, 2006). Adanya perbedaan kepentingan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh agen untuk memaksimalkan keuntungannya. Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan *agen* (manajemen)

atas dana yang ia tanamkan dalam perusahaan tersebut. Dalam kenyataannya seorang *principal* tidak dapat memantau aktivitas agen dalam perusahaan setiap harinya. Disisi lain agen (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada tahun tahun selanjutnya dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa agen bekerja sesuai dengan keinginan *principal* maka seorang agen (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada *principal*.

Konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk menjadi mediator antara *principal* dan *agen*. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*..

2. Kualitas Audit

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Kartika (2012) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan De Angelo (1991) dalam Mgbame, et al (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur

melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien

Menurut Siregar et al, (2012), menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Independensi, integritas dan objektivitas merupakan kriteria mutu professional auditor yang diatur oleh standar umum auditing. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindak lanjuti oleh auditor. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan audit dan kualitas laporan hasil audit.

Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien. Sehingga dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya, memeriksa salah saji material yang terkandung laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Karena disatu sisi manajemen perusahaan menginginkan audit yang berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan terhadap *realibilitas* angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan.

3. *Fee Audit*

Fee Audit adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak klien kepada auditor, dimana tergantung kepada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan

jasa tersebut. Menurut (Agoes, 2012) *fee audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik. Oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee audit* yaitu dalam menetapkan imbalan jasa *fee audit*. Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh

Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

4. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Junaidi & Jogiyanto, 2010). *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan risiko. Selain itu *audit tenure* terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor.

Di Indonesia, ketentuan mengenai *audit tenure* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut – turut. Keputusan Menteri tersebut juga membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut – turut untuk klien yang sama. Pada tahun 2008, dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut – turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut–turut. Keputusan ini

dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dengan klien.

Pembatasan masa perikatan (*audit tenure*) merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Oleh karena itu, diberlakukan peraturan pemerintah mengenai rotasi maupun masa perikatan (*audit tenure*) untuk mengurangi tanggapan masyarakat tentang adanya hubungan emosional yang terjalin antara auditor dengan klien dan dapat memulihkan kepercayaan masyarakat.

5. Ukuran Kantor Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang - undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi jasa profesional yang memberikan jasa ke perusahaan-perusahaan dengan profesional auditornya. KAP dapat berbentuk perseorangan maupun persekutuan.

Menurut (Siregar & Auliffi, 2012) membagi KAP di Indonesia berdasarkan jumlah rekanan auditor menjadi tiga kelompok:

a) KAP Besar

Kelompok KAP ini terdiri dari KAP dengan jumlah auditor diatas 10 orang.

b) KAP Menengah

Kelompok KAP ini terdiri dari KAP dengan jumlah antara 6 – 10 orang.

c) KAP Kecil

Kelompok KAP ini terdiri dengan jumlah kurang dari 6 orang

6. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor merupakan salah satu faktor dalam menentukan kualitas audit. *Solomon* (1999) dalam *Francis* (2004) mengatakan bahwa spesialis auditor memiliki pengetahuan yang lebih dalam daripada auditor non spesialis karena pengalaman mereka lebih banyak dalam industri mampu menawarkan jasa audit dan non audit yang berkualitas tinggi. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, risiko audit pada industri tersebut.

Menurut *Setiawan* (2011), menyatakan spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi yang lebih baik. Auditor dikatakan memiliki spesialisasi industri apabila auditor memiliki klien minimal 15% dari total perusahaan dalam satu industri.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan *financial* perusahaan (Kevin, et al., 2006). Ukuran umum untuk menggambarkan ukuran perusahaan adalah *log of total asset*.

Menurut Badan Standarisasi Nasional (BSN) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b) Perusahaan Menengah

Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar pertahun.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
----	----------	------------------	------------------

1	(Kurniasih, 2014)	Pengaruh <i>Fee audit</i> , <i>Audit Tenure</i> Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>fee audit</i> dan rotasi audit berpengaruh positif.
---	-------------------	--	---

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Sedangkan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
2	(Panjaitan & Chariri, 2014)	Pengaruh <i>Tenure</i> , Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh.
3	(Maharani, 2014)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Rotasi Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan <i>audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4	(Prasetia & Rozali, 2016)	Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas
---	---------------------------	---	---

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Audit. Sedangkan <i>tenur audit</i> dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
5	(Nizar, 2017)	Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi, reputasi dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
6	(Agus & Angesti, 2017)	Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor Dan <i>Audit Fee</i> Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> dan biaya audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran perusahaan akuntansi dan spesialisasi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

- 8 (Pramaswarda na & Astika, 2017) Pengaruh *Audit Tenure* , *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan *fee audit* berpengaruh positif pada kualitas audit dan rotasi Auditor dan Publikasi pada Kualitas Audit

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit.
9	(Nida & Annisa, 2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Fee Audit</i> , Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audi	Hasil penelitian menunjukkan <i>fee audit</i> dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran KAP dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
10	(Nugroho, 2018)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sumber: Data penelitian terdahulu

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Fee audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah biaya audit tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda (Hartadi, 2012)

Auditor dengan *fee audit* yang tinggi akan mendorong auditor untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendapatkan hasil audit yang baik. Auditor dengan *fee audit* yang tinggi juga akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Margi & Abdul (2014) dan Kurniasih (2014) menyatakan bahwa memberikan *fee audit* yang banyak kepada auditor memang terbukti

membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. Hasil ini sependapat dengan penelitian (Pramaswardana & Astika, 2017) yang berpendapat bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ : *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan klien. Teori agensi menjelaskan bahwa jika salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi, maka dapat menimbulkan asimetri informasi. Dengan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang dengan pihak yang memberikan wewenang (agensi). Hubungan ini berupa kontrak dimana seseorang (*principal*) melibatkan auditor untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Auditor ini berguna untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan *principal* sehingga auditor harus memiliki tingkat independensi yang tinggi untuk mencegah terjadinya asimetri informasi ini yang salah satunya mengenai manajemen laba yang dilakukan oleh agen.

Audit tenure yang lama dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit. Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, akan berdampak buruk bagi kualitas auditor tersebut. Adanya kedekatan akan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa obyektif yang dimiliki auditor tersebut

berkurang akan merasa takut untuk mengungkapkan keadaan perusahaan sebenarnya. Sehingga, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya independensi auditor sebagai toleransi dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya (Panjaitan & Chariri, 2014).

Penelitian Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa semakin lama *audit tenure* akan semakin menurunkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kedekatan yang muncul oleh karena hubungan klien yang cukup lama akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Penelitian Kurniasih (2014) dan Prasetya & Rozali (2016) juga berpendapat yang sama bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Lamanya hubungan ini menyebabkan auditor menjadi lebih familiar dengan operasional klien dan menyesuaikan dengan keinginan dari pihak klien dimana hal ini mengurangi obyektivitas KAP dengan klien. Turunnya independensi akan berpengaruh dengan turunnya kualitas audit sehingga dapat menyebabkan kegagalan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independent untuk membedakannya dengan auditor internal. Teori keagenan menjelaskan hubungan proporsi hak dan kewajiban antara agent dengan *principal* sehingga *agent* akan bertindak sesuai kepentingan *principal*. Solusi untuk meminimalisir konflik yang ada antara agent dan *principal* adalah dengan menjembatani konflik tersebut dengan menggunakan jasa pihak ketiga

yaitu auditor eksternal. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

Semakin besar suatu ukuran KAP akan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi jika dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil. Karena semakin besar KAP, maka mereka memiliki tim yang kompeten dibidangnya sehingga potensi untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Auditor yang berasal dari KAP besar akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini sesuai dengan laporan keuangan tahunan dan bersifat *reliable*.

Penelitian Nida & Annisa (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP besar akan mempunyai kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil. Penelitian Kafabih & Adiwibowo (2017) juga berpendapat sama bahwa ukuran KAP yang besar akan memberikan kualitas yang lebih tinggi pula karena memilih reputasi yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan

efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. Dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan kinerja manajemen, auditor mungkin akan menghadapi masalah yang kompleks yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan, itulah sebabnya diperlukan spesialisasi auditor yang lebih memahami industri klien untuk menjaga kualitas audit.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen harus memberikan hasil pertanggung jawaban kepada pihak pemegang saham (*principal*). Oleh dari itu, pihak manajemen dapat memilih auditor yang memiliki spesialisasi di bidang industri tertentu yang sesuai dengan perusahaan. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan.

Auditor yang memiliki spesialisasi industri di bidang tertentu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih mengenai perusahaan – perusahaan pada suatu industri, sehingga telah mengetahui kondisi perusahaan tersebut dan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Semakin sering spesialisasi auditor melakukan pemeriksaan audit pada perusahaan – perusahaan pada suatu industri yang sama, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Karena spesialisasi auditor akan cepat mendeteksi adanya kecurangan dan dapat meminimalisir adanya manajemen laba .

Penelitian Nida & Annisa (2018) menyatakan bahwa dengan memilih auditor yang memiliki spesialisasi dibidang tertentu akan memberikan kualitas audit yang lebih baik karena auditor spesialisasi industri memiliki pengalaman serta kemampuan menanggulangi risiko di bidang industri tertentu dengan

lebih baik. Hal ini sependapat dengan penelitian Pramaswardana & Astika (2017) dan yang menyatakan bahwa auditor spesialis industri tertentu memiliki kualitas lebih bagus daripada yang tidak memiliki spesialisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₄: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Teori agensi menjelaskan terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Manajer sebagai pihak yang paling mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kelengkapan informasi yang dimiliki manajemen akan memiliki peluang munculnya manajemen laba yang akhirnya menguntungkan pihak manajer. Auditor dibutuhkan untuk melakukan penilaian atas laporan keuangan tersebut.

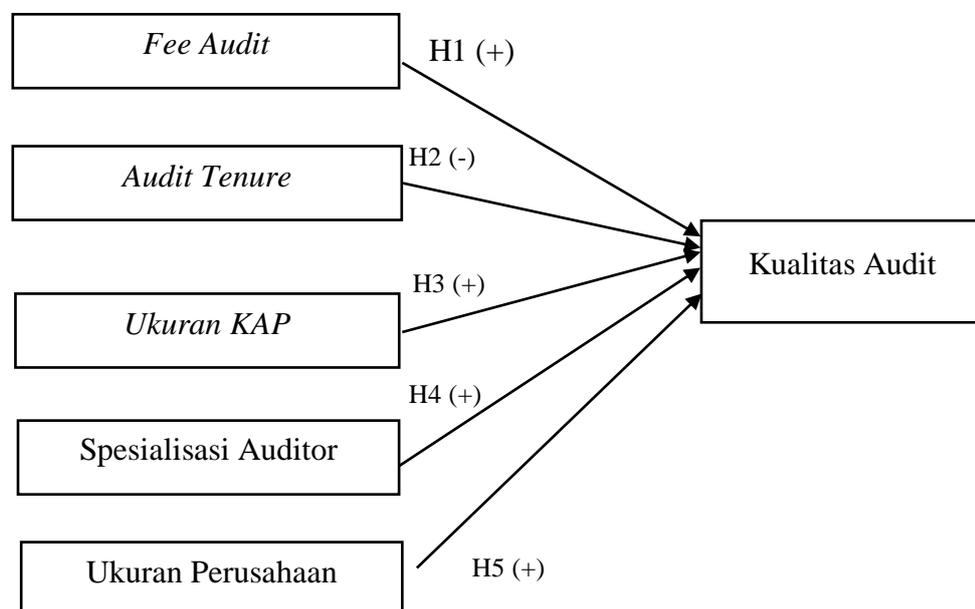
Dalam penelitian Fernando et al (2010) berpendapat bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung *internal control system* lebih baik dan efektif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan *internal control system* yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan, jika *internal control system* perusahaan buruk maka kualitas audit cenderung akan menurun.

Penelitian Kafabih & Adiwibowo (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan – perusahaan besar cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik

atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Penelitian Febriyanti & Mertha (2014) juga berpendapat yang sama bahwa semakin besar ukuran perusahaan memiliki tingkat kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pemakaian teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriterianya antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI terutama pada tahun 2013 - 2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan data *fee audit* pada laporan keuangan tahunan berturut – turut selama periode pengamatan tahun 2013 – 2017.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah pihak lain sehingga tidak perlu lagi digali/dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan (Sinulingga,2015). Data sekunder diperoleh dari

penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literature-literatur lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017 dan dapat diakses dari www.idx.co.id .

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya akan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. KAP tersebut ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP *Big Four*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP *Big Four* dengan KAP selain *Big Four* (Kurniasih, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big four* diberi nilai *dummy* 0.

Tabel 3. 1
KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*

KAP <i>Big four</i>	KAP Indonesia
Pricewaterhouse Coopers (PWC)	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Deloitte	KAP Osman Bing satrio
Ernst & Young	KAP Purwanto Suherman & Surja
Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)	KAP Sidharta dan Widjaja

Sumber: www.id.wikipedia.org

2. *Fee Audit*

Fee audit adalah pendapatan yang didapatkan auditor sebagai imbalan jasa setelah dilakukannya audit. *Fee audit* ini diprosikan dengan *profesional fees* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (Margi & Abdul, 2014). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *profesional fees* pada laporan keuangan.

3. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat diartikan dengan jangka waktu hubungan auditor dengan klien. *Audit tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2014) yaitu

dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP sebagai salah satu indikator kualitas audit dapat dilihat berdasarkan kelompok KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik yang terdaftar pada www.ojk.co.id. Berdasarkan jumlah rekan persekutuan KAP yang terbagi atas KAP kecil < 6 orang diberi nilai 1, KAP menengah 6 -10 orang diberi nilai 2 dan KAP besar > 10 orang diberi nilai 3 (Siregar & Auliffi, 2012).

5. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor merupakan auditor-auditor yang memiliki keahlian dan memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan dalam suatu jenis tertentu. Auditor dikatakan spesialis jika telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada industri tertentu. Spesialisasi auditor diproksikan dengan menggunakan *auditor industry specialization* (AIS). Nilai spesialisasi auditor dihitung dengan menggunakan *dummy*

variable angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis, dikatakan spesialis auditor jika mengaudit minimal dari 15 persen dari total perusahaan di sebuah industri tersebut (Ishak et.al, 2015).

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri tsb}}{\text{Jumlah emiten dalam industri tsb}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Myers et al., 2003) dimana diukur dengan menggunakan log natural total asset sebagai proksi terhadap ukuran perusahaan klien. Variabel ukuran perusahaan klien diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

D. Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018 : 18). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik , sedangkan variabel *non – metrik* digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

b. Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistik regression*), karena menurut (Ghozali, 2018 : 325) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (*nominal* atau *non metrik*) dan variabel independennya kombinasi antara *metrik* dan *non metrik* seperti halnya dalam penelitian ini. Regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \left(\frac{KA}{1-KA} \right) = \alpha + \beta_1 \text{FE} + \beta_2 \text{AT} + \beta_3 \text{UK} + \beta_4 \text{SA} + \beta_5 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{KA}{1-KA} \right)$: Kualitas Audit (variabel <i>dummy</i> , 1 jika diaudit oleh KAP <i>big Four</i> , 0 jika diaudit oleh KAP selain <i>Big Four</i>)
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
FE	: <i>Fee Audit</i>
AT	: <i>Audit Tenure</i>
UK	: Ukuran KAP
SA	: Spesialisasi Auditor Kualitas audit Variabel <i>dummy</i> , 1 jika diaudit KAP spesialis dan 0 jika diaudit KAP non spesialis)
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ϵ	: <i>Risudual error</i>

Tahapan yang perlu dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistic dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Menilai dengan melihat Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis H0 (Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati) dan H1 (Ada perbedaan yang

nyata antara klasifikasi yang diprediksi). Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Angka *-2 LogLikelihood* (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number* = 0–*block Number* =1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistik regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *Nagelkerke R square* pada regresi linier berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

d. Pengujian Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah: (a) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, Ghozali (2018

: 333) menyatakan bahwa tidak terdapat suatu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian (b) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)* jika $p\text{-value}(\text{significant}) > 5\%$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika $p\text{-value} < 5\%$, maka hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2017. Melalui metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 200 data observasi.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel kualitas audit yaitu sebesar 95,9% yang berarti bahwa 4,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Analisis data membuktikan bahwa *audit tenure*, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

B. Keterbatasan

1. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dalam hal sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.
2. Pengukuran variabel *audit tenure* didasarkan pada berapa lama perikatan KAP dengan perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku

berturut-turut, sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti selama 5 tahun.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian melalui penambahan periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti rotasi auditor, karena dengan adanya rotasi auditor akan meningkatkan prosedur audit yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, F., Ishak, P., & Widjajanta, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 - 2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12, 2.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4th Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, P., & Angesti, N. A. (2017). Pengaruh Tenure KAP , Ukuran KAP Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Akuntansi*.
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) Skripsi. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Audit Quality*, 3(July), 183–199. <https://doi.org/10.1021/n10602701>.
- Febriyanti, N. M. D., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit , Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 503–518.
- Fernando, G. D., Meguid, A. M. A., & J.Elder, R. (2010). Audit Quality Attributes, Client Size and Cost Of Equity Capital. *Review of Accounting and Finance*, 9(4), 363–381.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36, 345–368.
- Ghozali, A. C. dan I. (2006). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(110), 84–103.
- Hasanah, A. N., & Maya Sari Putri. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018*, 5(1), 2052–2081.

- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. Van. (1992). *Accounting Theory*. (R. D. I. Inc., Ed.) (5th ed.). USA.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Junaidi, & Hartono, J. (2010). Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. *Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size dan Audit Fee Terhadap Audit Quality. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–11.
- Kevin, C.K. Lam, and Y. M. M. (2006). Auditors' Decision-Making Under Going-Concern Uncertainties in Low Litigation-Risk Environments: Evidence from Hong Kong.
- Kurniasih, M. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas, 2, 45–62.
- Maharani, A. P. (2014). Pengaruh Audit Tenure , Audit Fee , Rotasi Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Program Studi Surakarta, Univeristas Muhammadiyah*.
- Margi, K., & Abdul, R. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–10. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E, dan Osazuwa, N. (2012). Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4, No 7, 154–159.
- Myers, James N., Myers, Linda A., and Omer, T., & C. (2003). Exploring the Term of the Auditor–Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for mandatory Auditor Rotation? *The Accounting Review*, 78, 779–799.
- Nida, R., & Annisa, N. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. <Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/>

Pengaruh, XV(2), 157–172.

Nugrahanti, Y., & Darsono. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(03), 2337–3806. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Maneksi*, 7(June), 55–65. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>

Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 3, 1–12.

Pramaswardana, I. G., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 168-194*, 19, 168–194.

Prasetya, I. F., & Rozali, D. R. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset ISSN : 2542 - 0342*, 8(1), 101–132.

Setiawan, L. W. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.

Sholihat, W., Surya, R. A. S., & Kurnia, P. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *JOM FEKOM*, 01(02).

Siregar, S. V., Amarullah, F., & Wibowo, A. (2012). Audit Tenure , Auditor Rotation , and Audit Quality : The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5, 55–74.

Siregar, S. V., & Auliffi, E. C. (2012). Audit Quality On Earnings Management and Firm Value. *Finance and Banking Journal*, 14(1), 30–43.

Solomon, I., M. Shields, O. R. W. (1999). What do industry-specialist auditors know? *Journal of Accounting Research*, Spring, 191–208.

www.bsn.go.id diakses Senin 5 Oktober 2018

www.cncindonesia.com diakses Sabtu 30 Juni 2018

www.idx.co.id diaskes Sabtu 1 Desember 2018

www.ojk.co.id diakses Jumat 4 Januari 2019

www.id.wikipedia.org diakses Senin 7 Januari 2019